

# Analisis Validitas Konstruk, Konvergen, dan Diskriminan dari Instrument WellBeing

*by* Mega Isvandiana Purnamasari

---

**Submission date:** 05-Sep-2023 08:47PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2158217361

**File name:** nstruk,\_Konvergen,\_dan\_Diskriminan\_dari\_Instrument\_WellBeing.pdf (498.35K)

**Word count:** 3195

**Character count:** 18372



## **Analisis Validitas Konstruk, Konvergen, dan Diskriminan dari Instrument Well-Being**

**Mega Isvandiana Purnamasari**

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Pacitan  
e-mail: mega86@stkippacitan.ac.id

Received: 05 Juni 2023

Accepted: 10 Juni 2023

Final proof: 24 Juni 2023

### **Abstrak**

Tujuan dari studi ini yaitu untuk melakukan memvalidasi instrumen pengukuran Well-Being (WB) menggunakan analisis faktor konfirmatori. Validasi instrumen bertujuan untuk memastikan bahwa butir-butir yang ada mampu secara akurat mencerminkan WB yang hendak diukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang dikembangkan oleh Riff, dengan total 42 pertanyaan yang mencakup 6 aspek WB. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, melibatkan 284 mahasiswa PGSD STKIP PGRI Pacitan sebagai responden. Validitas instrumen dievaluasi menggunakan analisis faktor konfirmatori. Tiga jenis validitas dihitung, yaitu validitas konstruk, konvergen, dan diskriminan. Hasil analisis menunjukkan bahwa validitas konstruk terpenuhi dengan nilai RMSEA sebesar 0.78 dan GFI sebesar 0.908, dengan mengeluarkan 18 pertanyaan karena memiliki faktor loading yang rendah. Selanjutnya, validitas konvergen menunjukkan bahwa dua aspek, yaitu Hubungan Positif dan Penguasaan Lingkungan, memiliki nilai AVE kurang dari 0.5. Terakhir, validitas diskriminan terpenuhi dengan tidak adanya indikasi multikolinieritas pada pertanyaan-pertanyaan yang digunakan. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa instrumen WB yang dapat digunakan terdiri dari 24 pertanyaan, dengan masing-masing aspek terdiri dari 4 butir.

**Kata Kunci:** validitas konstruk, validitas konvergen, validitas diskriminan, Well-Being

### **Abstract**

The purpose of this study is to validate the Well-Being (WB) measurement instrument using confirmatory factor analysis. Instrument validation aims to ensure that the items are able to accurately reflect the WB to be measured. The instrument used in this study is an instrument developed by Riff, with a total of 42 questions covering 6 aspects of WB. A quantitative descriptive approach was used in this study, involving 284 PGSD STKIP PGRI Pacitan students as respondents. Instrument validity was evaluated using confirmatory factor analysis. Three types of validity were calculated, namely construct, convergent, and discriminant validity. The results of the analysis show that construct validity is met with an RMSEA value of 0.78 and a GFI of 0.908, by issuing 18 questions because it has a low factor loading. Furthermore, convergent validity shows that two aspects, namely Positive Relations and Environmental Mastery, have an AVE value of less than 0.5. Finally, discriminant validity is met with no indication of multicollinearity in the questions used. From these results it can be concluded that the WB instrument that can be used consists of 24 questions, with each aspect consisting of 4 items.

**Keywords:** construct validity, convergent validity, discriminant validity, Well-Being

## PENDAHULUAN

*Well-Being* merupakan salah satu unsur yang tergabung dalam dimensi Kesehatan Mental. Faktanya, dalam disiplin Psikologi, WB menjadi komponen inti dari kesehatan mental (Tang et al., 2019). Aspek WB terdiri dari dua dimensi utama, yaitu kebahagiaan hedonis yang melibatkan pengalaman kenikmatan dan kesenangan, serta dimensi eudaimonik yang mencakup pencarian makna hidup dan pemenuhan potensi (Report., 2018; Ryff, 1995). Disamping itu, elemen penting lainnya dalam WB adalah resiliensi, yang melibatkan kemampuan untuk mengatasi tantangan, mengatur emosi, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang sehat. WB memiliki elemen-elemen yang saling seimbang di antara mereka, seperti emosi, pemikiran, interaksi sosial, dan pencapaian tujuan (Feller et al., 2018). Regulasi emosi merujuk pada proses di mana individu mempengaruhi jenis emosi yang mereka alami, kapan emosi tersebut muncul, serta bagaimana cara mereka mengalami dan mengekspresikannya. Lebih lanjut, dalam konteks WB psikologis, terdapat aspek di mana seseorang merasa memiliki kendali yang signifikan terhadap arah kehidupan dan aktivitas yang mereka lakukan.

Di tingkat perguruan tinggi, tingkat WB yang tidak optimal dapat berdampak pada prestasi akademik para mahasiswa sarjana (Kovich & Simpson, 2019). WB yang kurang memadai ini pada mahasiswa bisa disebabkan oleh tekanan yang muncul baik dari tuntutan akademik maupun faktor-faktor di luar akademik (Park et al., 2020). Tuntutan akademik sering kali berkontribusi pada peningkatan tingkat kecemasan, depresi, dan stres (Freire et al., 2016; Park et al., 2020; Udhayakumar & Illango, 2018). Efek negatif ini memiliki potensi mengganggu kesehatan mental mahasiswa dan, sebagai akibatnya, dapat berpengaruh pada WB psikologis mereka (Barbayannis et al., 2022). Selain tuntutan akademik, aktivitas di luar konteks akademik juga mampu memengaruhi WB mahasiswa. Aktivitas non-akademik mencakup perubahan yang tiba-tiba dalam aspek sosial dan adaptasi pada lingkungan yang baru (Park et al., 2020). Schofield et al., (2016) menjelaskan bahwa depresi yang dialami oleh mahasiswa memiliki hubungan kuat dengan perilaku yang tidak sehat, seperti konsumsi minuman beralkohol secara berlebihan, kurangnya aktivitas fisik, pola makan yang tidak seimbang, tingkat stres yang tinggi, perasaan kesepian, serta pandangan negatif terhadap penampilan fisik. Dengan demikian, tingkat WB yang tidak optimal di lingkungan perguruan tinggi dapat memiliki dampak signifikan pada aspek prestasi akademik dan kesehatan mental mahasiswa.

Secara psikologis, mahasiswa berada pada masa transisi dari remaja menuju dewasa. Fase ini akan dialami ketika berumur 18-29 (Arnett et al., 2014). Fase ini disebut *emerging adult*, pada fase menurut Murray & Arnett (dalam Simanjuntak et al., 2021) mahasiswa umumnya akan bereksplorasi dan mengalami instabilitas dalam dunia karir, pendidikan, dan cinta. Selama fase transisi, mahasiswa mungkin mengalami peristiwa-peristiwa kehidupan dengan level yang berbeda, mulai dari memasuki perguruan tinggi, meninggalkan rumah dan pindah ke kota baru, membangun jaringan baru, untuk mengambil final dan mencari pekerjaan (Compas et al., 1986). Peristiwa kehidupan ini menjadi pemicu stres yang potensial meningkatnya tanggung jawab pribadi dan kemandirian dan membuat penyesuaian yang konsisten, termasuk penyesuaian pribadi, emosional, dan sosial (Hiester et al., 2009).

WB mahasiswa Angkatan tahun 2020, 2021, dan 2022 sangat dipengaruhi oleh adanya korona virus 19. Pandemi virus korona termasuk dalam kejadian yang darurat dan mencekam dan keadaan darurat dapat memiliki banyak efek psikologis pada siswa, yang dapat diekspresikan dalam bentuk kecemasan, ketakutan, dan kecemasan (Sharp & Theiler, 2018). Kondisi ini dapat mempengaruhi mental WB. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tidak memiliki standar pembelajaran online yang bagus, tersedianya jaringan internet dan fasilitas yang dimiliki mahasiswa juga menjadi faktor menurunnya mental mahasiswa. Belum lagi pengalaman Sebagian besar dosen akan pembelajaran

secara online yang masih kurang, berakibat pada pembelajaran berbasis tugas mandiri diterapkan. Banyaknya tugas mahasiswa tiap minggunya mengakibatkan banyak kasus mahasiswa mengalami stress dan depressi.

Seperti pada penjelasan diatas bahwa WB menjadi salah satu kunci utama dalam mengukur Kesehatan mental seseorang. kesehatan mental yang positif telah ditunjukkan untuk memprediksi kesehatan mental negatif dan positif indikator dari waktu ke waktu (Margraf et al., 2020). Selanjutnya, hubungan antara stres akademik dan mental WB penting menjadi perhatian, karena mental WB yang buruk telah ditunjukkan mempengaruhi prestasi akademik di perguruan tinggi. Sehingga, penting untuk memiliki data tentang tingkat stres akademik mahasiswa, data tingkat stress karena korona virus, data tentang stress karena pembelajaran daring, dan data WB mahasiswa. Data-data ini penting untuk dimiliki dalam rangka untuk pengambilan keputusan dan perumusan untuk mengatasi stress yang mungkin terjadi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengukur mental WB pada mahasiswa PGSD STKIP PGRI Pacitan. Adapun konsentrasi dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan validitas instrumen WB sehingga diperoleh butir-butir yang valid menggunakan Confirmatory factor Analysis (CFA).

Pendahuluan mencakup latar belakang atas isu atau permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi penelitian. Tujuan penelitian dan urgensi penelitian disajikan dalam bagian ini. Tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan serta pengembangan hipotesis (jika ada) dimasukkan dalam bagian ini.

Bagian ini juga berisi kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep penelitian. Kajian literatur tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris. Hipotesis penelitian (jika ada) harus dibangun dari konsep teori dan didukung oleh kajian empiris (penelitian sebelumnya).

## METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Instrumen well being yang digunakan mengadopsi dari instrumen WB yang dikembangkan oleh Riff versi 42 butir. Instrumen dapat dilihat pada link <https://danrobertsgroup.com/wp-content/uploads/2018/02/PWB-Scale.pdf>. Instrumen ini terdiri dari 6 aspek atau faktor yang dapat dilihat pada tabel 1. 42 butir instrumen

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen *Well Being*

Aspek	Butir	Banyak Butir
Autonomy	1,7,13,19,25, 31, 37	7
Environmental mastery	2,8,14,20,26,32,38	7
Personal Growth	3,9,15,21,27,33,39	7
Positive Relations	4,10,16,22,28,34,40	7
Purpose in life	5,11,17,23,29,35,41	7
Self-acceptance	6,12,18,24,30,36,	7

Mahasiswa yang menjadi responden adalah mahasiswa yang mengalami pembelajaran secara daring di masa Covid 19. Sehingga responden yang memenuhi yaitu mahasiswa PGSD angkatan 2020, 2021, dan 2022. Banyak mahasiswa yang berpartisipasi yaitu 284 mahasiswa.

Validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA). Teknik CFA yang digunakan untuk validitas konstruk yang digunakan didasarkan pada pendapat (Hair et al., 2018). Adapun Langkah-langkah untuk validitas konstruk yang dilakukan yaitu 1) menentukan model fit dan seleksi butir dengan faktor loading > 0.4 (Susanto & Retnawati, 2023). Kriteria pada langkah yang digunakan untuk menentukan model fit yaitu RMSEA < 0.85 dan GFI > 0.9 (Awang, 2012). 2) menentukan

konvergent Validity pada setiap faktor. Jenis validitas ini dibuktikan dengan nilai Average Variance Extracted (AVE) $\geq 0.5$  untuk setiap faktor. 3) Menentukan Construct reliability (CR). Nilai CR minimal 0.6, 4) menentukan discriminant Validity. Validitas ini dapat dibuktikan dengan korelasi interitem harus  $< 0.9$  (Awang, 2012; Hair et al., 2018; Susanto & Retnawati, 2023). Perhitungan CFA dilakukan dengan menggunakan paket *lavaan* (Rosseel, 2012) pada program R (Posit team, 2023; R Core Team, 2023)

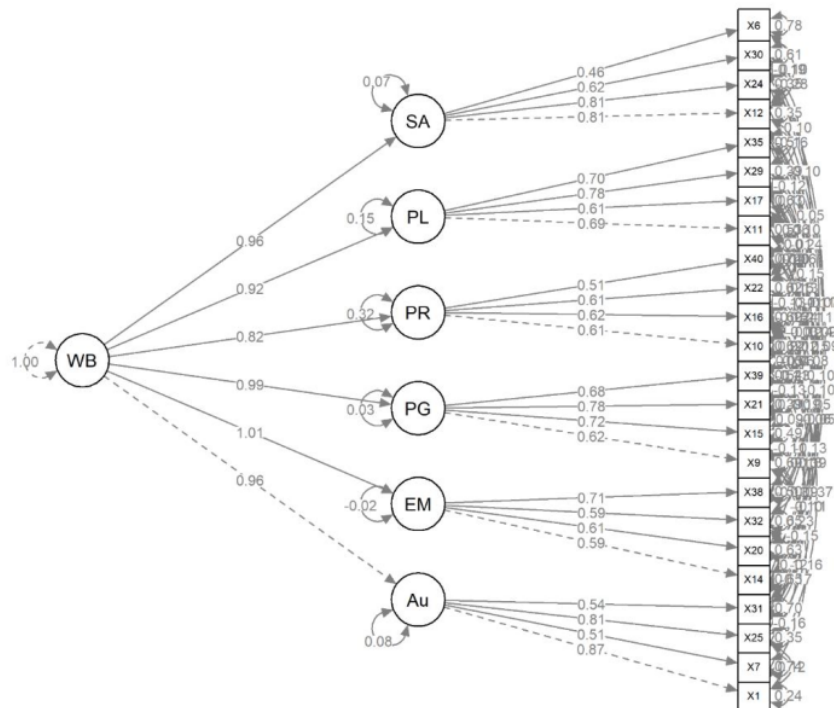
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada bagian ini akan dijelaskan proses validasi yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan pada metode.

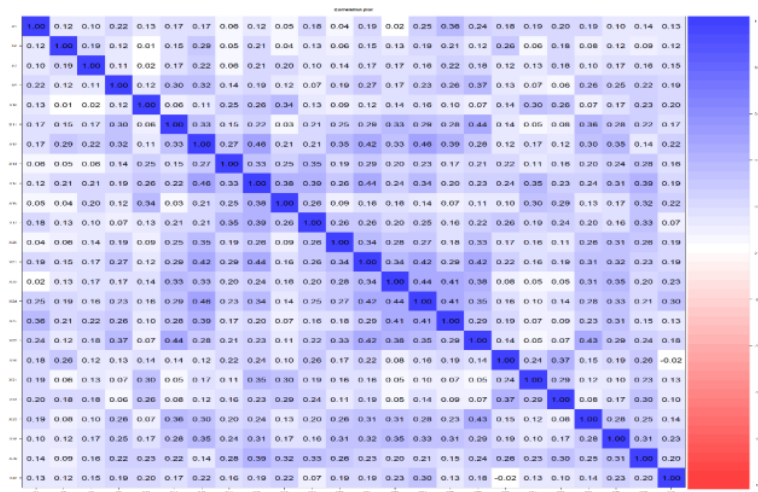
#### 1. Model FIT

Perhitungan model fit yang ditampilkan diperoleh dari proses dengan menyeleksi butir berdasarkan faktor loadingnya. Model fit dapat dilakukan dengan menghapus butir yang memiliki faktor loading yang  $< 0.4$ . Dari 42 butir yang digunakan terdapat 18 butir di drop. Butir-butir tersebut memiliki nilai faktor loading yang  $< 0.4$  yaitu Butir ke 2,3,4,5,6,8,13,18,19, 23, 26,27, 28, 33,34,36, 37,41, dan 42. Hasil perhitungan CFA diperoleh kriteria RMSEA=0.078 $< 0.085$  dan GFI=0.908 $> 0.9$ . berdasarkan hasil kriteria ini maka instrumen dengan butir-butir yang tidak di drop dapat dikatakan memiliki validitas konstruk yang valid. Adapun konstruk instrumen tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Konstruk WB

SA:Self-acceptance; PL:Purpose in life; PR:Positive Relations ; PG:Personal Growth;  
EM:Environmental mastery; AU:Autonomy ; WB: Well Being



Gambar 2. Korelasi antar butir

2. Validitas Konvergen dan reliabilitas konstruk (CR)

Selanjutnya ditentukan nilai AVE dan CR dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari gambar 1. Hasil perhitungan AVE dan CR ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan AVE dan CR untuk setiap faktor

factor	Item	Loading	Variance	AVE		CR
SA	6	0,46	0,21	0,5	Memenuhi	0,78
	12	0,81	0,66			
	24	0,81	0,66			
	30	0,62	0,38			
PL	11	0,69	0,48	0,5	Memenuhi	0,79
	17	0,61	0,37			
	29	0,78	0,61			
PR	35	0,7	0,49	0,3	Tidak Memenuhi	0,68
	10	0,61	0,37			
	16	0,62	0,38			
PG	22	0,61	0,37	0,5	Memenuhi	0,79
	40	0,51	0,26			
	9	0,62	0,38			
EM	15	0,72	0,52	0,4	Tidak Memenuhi	0,72
	21	0,78	0,61			
	39	0,68	0,46			
	14	0,59	0,35			
Au	20	0,61	0,37	0,5	Memenuhi	0,79
	32	0,59	0,35			
	38	0,71	0,50			
	1	0,87	0,76			
	7	0,51	0,26	0,5	Memenuhi	0,79
	25	0,81	0,66			



<i>factor</i>	<i>Item</i>	<i>Loading</i>	<i>Variance</i>	<i>AVE</i>	<i>CR</i>
	31	0,54	0,29		
	SA	0,96	0,92		
	PL	0,92	0,85		
WB	PR	0,82	0,67	0,9	Memenuhi 0,98 Sangat Tinggi
	PG	0,99	0,98		
	EM	1	1,00		
	Au	0,96	0,92		

Pada tabel 2 dapat diperoleh informasi bahwa terdapat dua faktor yang tidak memenuhi nilai AVE yaitu faktor PR dan EM. Selanjutnya butir-butir yang terdapat pada setiap faktor memiliki keajegan dalam merefleksikan faktor dalam kategori sedang.

### 3. Validitas diskriminan

Validitas ini dapat diketahui salah satunya dengan menggunakan korelasi inter item. Pada gambar 2 dapat diketahui bahwa nilai maksimum selain nilai-nilai pada diagonal utama adalah 0.46. Nilai ini menunjukkan bahwa korelasi interitem tidak ada yang melebihi 0.9. Nilai 0.46 juga menjelaskan bahwa korelasi inter item berada pada kategori sedang sampai rendah yang berarti bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada butir-butir yang digunakan.

### Pembahasan

Konstruk validity dari instrumen tercapai dengan mengeluarkan 18 butir, sehingga tersisa 24 butir yang memiliki faktor loading terkecil yaitu 0.46. Kriteria RMSEA dan GFI digunakan didasarkan pada (Awang, 2012). Berdasarkan nilai RMSEA dan GFI ini telah menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi konstruk secara teori yang fit dengan data empiris yang digunakan. Nilai dari kriteria ini diperoleh dengan melakukan modification indice. Modifikasi ini dilakukan dengan memasukan beberapa covarian error antar beberapa butir yang memiliki redundant dan menseting butir yang redundant sebagai "free parameter estimate"(Awang, 2012). Butir-butir yang saling redundant dapat dilihat pada bagian Lampiran.

Selanjutnya Convergent validity yang ditunjukkan oleh nilai AVE lebih besar sama dengan 0.5 menjelaskan sejauh mana butir-butir mampu menjelaskan faktor yang direleksikannya. Semakin besar nilai faktor loading maka semakin tinggi nilai AVE, dan berakibat memperkecil tingkat error dalam merefleksikan faktor. Hasil analisis menunjukkan bahwa SA, PL, PG dan AU masing-masing memiliki nilai AVE=0.5, nilai ini menjelaskan varian yang dapat dijelaskan oleh butir-butir dalam merefleksikan faktor sebesar 50% dan 50% merefleksikan error yang dihasilkan. Selanjutnya faktor EM dan PR berturut-turut dapat direfleksikan oleh butir-butir yang mewakilinya sebesar 30% dan 40%. Butir-butir pada kedua faktor ini memiliki error dalam merefleksikan yang lebih besar yaitu 70% dan 60%. Kedua faktor ini tetap digunakan dan tidak di drop dengan alasan konstruk validity telah terpenuhi. Nilai AVE tidak memenuhi tidak berarti butir-butir pada kedua faktor harus di drop, karena secara matematis butir-butir ini tetap memberikan kontribusi dalam merefleksikan faktor EM dan PR, walaupun tidak maksimal.

Lebih jauh lagi, faktor-faktor yang digunakan mampu merefleksikan variabel laten WB dengan AVE 0.9. Hasil ini menjelaskan bahwa faktor-faktor ini mampu merefleksikan WB sebesar 90%, sehingga error yang dihasilkan hanya 10%. Hasil ini membuktikan bahwa WB dapat dijelaskan oleh Aspek-aspek SA, PL, PG, AU, EM dan PR(rif).

Terakhir validitas determinan menjelaskan bahwa tidak terdapat redundant antar butir dengan bahasa yang lebih familiar tidak terjadi multikolinieritas antara butir-butir yang digunakan (Awang, 2012; Susanto & Retnawati, 2023). Instrumen WB dengan butir-butir yang tidak di drop membuktikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, sehingga butir-butir pada instrumen tidak terjadi redundant satu sama lain.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan instrumen WB memiliki validitas konstruk yang valid dengan masing-masing aspek terdiri dari 4 butir instrumen. Namun convergent validity dari faktor EM dan PR masih belum memenuhi, sehingga butir-butir pada kedua faktor ini memiliki kontribusi yang kurang maksimal.

Instrumen yang terdiri dari 24 butir, selanjutnya dapat digunakan untuk mengukur variabel WB dari semua mahasiswa PGSD. Selanjutnya, hasil dapat digunakan untuk menentukan skor dari setiap faktor dengan beberapa metode yang telah ada. skor Faktor dan sv variabel laten WB akan dibahas pada studi selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnett, J. J., Žukauskienė, R., & Sugimura, K. (2014). The new life stage of emerging adulthood at ages 18–29 years: implications for mental health. *The Lancet Psychiatry*, 1(7), 569–576. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(14\)00080-7](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(14)00080-7)
- Awang, Z. (2012). A handbook on SEM 2nd Edition. In *A Handbook on SEM* (Issue X).
- Barbayannis, G., Bandari, M., Zheng, X., Baquerizo, H., Pecor, K. W., & Ming, X. (2022). Academic Stress and Mental Well-Being in College Students: Correlations, Affected Groups, and COVID-19. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.886344>
- Compas, B. E., Wagner, B. M., Slavin, L. A., & Vannatta, K. (1986). A prospective study of life events, social support, and psychological symptomatology during the transition from high school to college. *American Journal of Community Psychology*, 14(3), 241–257. <https://doi.org/10.1007/BF00911173>
- Feller, S. C., Castillo, E. G., Greenberg, J. M., Abascal, P., Van Horn, R., & Wells, K. B. (2018). Emotional Well-Being and Public Health: Proposal for a Model National Initiative. *Public Health Reports*, 133(2), 136–141. <https://doi.org/10.1177/0033354918754540>
- Freire, C., Ferradás, M. D. M., Valle, A., Núñez, J. C., & Vallejo, G. (2016). Profiles of Psychological Well-being and Coping Strategies among University Students. *Frontiers in Psychology*, 7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01554>
- Hair, J. F. J., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2018). Multivariate Data Analysis, Multivariate Data Analysis. In *Multivariate Data Analysis*.
- Hiester, M., Nordstrom, A., & Swenson, L. M. (2009). Stability and Change in Parental Attachment and Adjustment Outcomes During the First Semester Transition to College Life. *Journal of College Student Development*, 50(5), 521–538. <https://doi.org/10.1353/csd.0.0089>
- Kovich, M. K., & Simpson, V. L. (2019). Well-being and College Success of Undergraduate Students. *Building Healthy Academic Communities Journal*, 3(2), 59. <https://doi.org/10.18061/bhac.v3i2.7102>
- Margraf, J., Zhang, X. C., Lavalley, K. L., & Schneider, S. (2020). Longitudinal prediction of positive and negative mental health in Germany, Russia, and China. *PLOS ONE*, 15(6), e0234997. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0234997>
- Park, S. Y., Andalibi, N., Zou, Y., Ambulkar, S., & Huh-Yoo, J. (2020). Understanding Students' Mental Well-Being Challenges on a University Campus: Interview Study. *JMIR Formative Research*, 4(3), e15962. <https://doi.org/10.2196/15962>



- Posit team. (2023). *RStudio: Integrated Development Environment for R*. <http://www.posit.co/>
- R Core Team. (2023). *R: A Language and Environment for Statistical Computing*. <https://www.r-project.org/>
- Report., N. (2018). . *Emotional Well-Being: Emerging Insights and Questions for Future Research*.
- Rosseel, Y. (2012). lavaan : An R Package for Structural Equation Modeling. *Journal of Statistical Software*, 48(2). <https://doi.org/10.18637/jss.v048.i02>
- Ryff, C. D. (1995). Psychological Well-Being in Adult Life. *Current Directions in Psychological Science*, 4(4), 99–104. <https://doi.org/10.1111/1467-8721.ep10772395>
- Schofield, M. J., O'halloran, P., Mclean, S. A., Forrester-knauss, C., & Paxton, S. J. (2016). Depressive Symptoms Among Australian University Students: Who Is at Risk? *Australian Psychologist*, 51(2), 135–144. <https://doi.org/10.1111/ap.12129>
- Simanjuntak, J. G. L. L., Prasetio, C. E., Tanjung, F. Y., & Triwahyuni, A. (2021). Psychological Well-Being Sebagai Prediktor Tingkat Kesepian Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 11(2), 158. <https://doi.org/10.26740/jppt.v11n2.p158-175>
- Susanto, H. P., & Retnawati, H. (2023). Kalibrasi Instrumen Literasi Matematika Siswa Menggunakan IRT dan Aplikasinya untuk Estimasi Skor. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 23–36. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v13i01.23135>
- Tang, Y.-Y., Tang, R., & Gross, J. J. (2019). Promoting Psychological Well-Being Through an Evidence-Based Mindfulness Training Program. *Frontiers in Human Neuroscience*, 13. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2019.00237>
- Udhayakumar, P., & Illango, P. (2018). A Study on Psychological Well-Being among College Students. *Journal of Social Work Education and Practice*, 3(2), 79–89.

# Analisis Validitas Konstruk, Konvergen, dan Diskriminan dari Instrument WellBeing

---

## ORIGINALITY REPORT

---

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

4%

★ [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)

Internet Source

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On